

# ANALISIS MIGRASI PENDUDUK DI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Yuliana Kathrina Kukut  
30.1232

*Asal Pendaftaran Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan  
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
E-mail : [yulianakukut@gmail.com](mailto:yulianakukut@gmail.com)*

Pembimbing Skripsi : Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes., MA

## ABSTRACT

### *Analysis Of Population Migration In The City Of Makassar South Sulawesi Province*

**Problem Statement/Background (GAP):** *Migration is the movement of people from one place to another for a temporary or permanent period. Migration that occurs in Makassar City is greater than out migration compared to incoming migration. Purpose:* This study aims to find out and analyze the description of population migration that occurred in Makassar City and the efforts made to deal with the migration that occurred. **Method:** *The research method used is descriptive qualitative with an inductive approach. Data obtained from Observation, Interview and Documentation. Results:* The results of the study show that people in Makassar City migrate due to several factors including origin, destination, intermediary barriers and individual factors. So that there are several impacts, namely reduced human resources and fading culture. **Conclusion:** *Therefore, the efforts made in dealing with migration are increasing industrial development, increasing people's income, building complete facilities, conducting outreach to the community and conducting house-to-house raids.*

**Keywords:** *Analysis, Migration and Makassar City*

## ABSTRAK

### Analisis Migrasi Penduduk Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dalam jangka waktu sementara maupun permanen. Migrasi yang terjadi di Kota Makassar lebih besarnya migrasi keluar dibandingkan dengan migrasi masuk. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran migrasi penduduk yang terjadi di Kota Makassar dan upaya yang dilakukan dalam menangani migrasi yang terjadi. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Induktif. Data diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Makassar melakukan migrasi karena beberapa faktor diantaranya faktor daerah asal, faktor daerah tujuan, faktor rintang antara dan faktor individu. Sehingga terjadi beberapa dampak yaitu berkurangnya sumber daya manusia dan budaya memudar. **Kesimpulan:** Oleh karena itu, upaya yang dilakukan dalam menangani migrasi tersebut yaitu peningkatan pembangunan industry, peningkatan pendapatan masyarakat, pembangunan fasilitas yang lengkap, melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan melakukan razia dari rumah ke rumah.

**Kata Kunci :** Analisis, Migrasi dan Kota Makassar

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain dalam waktu yang sementara maupun jangka panjang. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, migrasi termasuk ke dalam urusan pemerintahan pilihan. Hal itu karena proses bermigrasi memerlukan pencatatan administrasi seperti surat keterangan pindah yang akan menjamin hak-hak penduduk di daerah tujuan atau daerah yang dituju, memberikan informasi terbaru tentang jumlah penduduk yang berada di daerah tersebut dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perpindahan atau adanya migrasi di daerah tersebut. Sehingga migrasi terbagi menjadi dua diantaranya migrasi masuk dan migrasi keluar. Tujuan dilakukannya migrasi karena ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan, mencari kehidupan yang dapat menguntungkan diri atau keluarganya dan paling utama karena alasan ekonomi dimana adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan atau pendapatan yang lebih besar. Migrasi yang sering terjadi menyebabkan jumlah penduduk mengalami kenaikan maupun penurunan. Migrasi yang terjadi di Kota Makassar yakni lebih besarnya migrasi keluar dibandingkan dengan migrasi masuk. Sehingga untuk jumlah penduduk di kota Makassar mengalami penurunan. Umumnya migrasi di kota besar seperti Kota Makassar harus lebih besar migrasi masuk dibandingkan dengan migrasi keluar. Namun kenyataan yang terjadi di Kota Makassar yaitu besarnya migrasi keluar dibandingkan migrasi masuk. Tentunya terdapat alasan yang mengakibatkan angka penurunan migrasi di kota Makassar diantaranya semakin berkurangnya sumber daya alam,

agama, suku di daerah asal, adanya tekanan dan diskriminasi politik, adanya gangguan keamanan seperti peperangan atau konflik antar kelompok, adanya bencana alam, kurangnya lapangan pekerjaan yang berada di Kota Makassar sehingga lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi ke luar Kota Makassar dibandingkan melakukan migrasi masuk ke Kota Makassar. Sehingga besar kemungkinan untuk penduduk asli Kota Makassar yang memiliki kebutuhan hidup yang kurang terpenuhi yang menyebabkan banyak yang melakukan migrasi ke luar kota Makassar. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengidentifikasi masalah yakni menurunnya migrasi di Kota Makassar yang disebabkan dari beberapa faktor penyebab angka migrasi mengalami penurunan di Kota Makassar.

## **1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil**

Permasalahan yang berkaitan dengan migrasi penduduk yang terjadi di Kota Makassar yaitu lebih besarnya migrasi keluar dibandingkan migrasi masuk. Dikarenakan masyarakat Kota Makassar lebih banyak memilih untuk meninggalkan kota Makassar dibandingkan memasuki Kota Makassar. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang masih malas dalam hal kepengurusan administrasi kependudukan yang berhubungan dengan migrasi atau perpindahan sehingga data jumlah penduduk migrasi yang berada di lapangan dengan data jumlah penduduk migrasi yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar belum sinkron.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan analisis migrasi penduduk. Penelitian Agung Tri Atmojo (2021) yang berjudul Analisis Migrasi Penduduk Ke Pulau Jawa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, menemukan bahwasannya UMP dan investasi berpengaruh positif terhadap migrasi masuk ke pulau Jawa, sedangkan PDRB berpengaruh negative. Sementara itu, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap migrasi masuk. Untuk mengatasi tingginya laju pertumbuhan penduduk atau migrasi, Pemerintah hendaknya perlu mengambil kebijakan seperti mengalokasikan dan meningkatkan investasi diluar kota besar yang padat penduduk dan industry guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kapasitas produksi yang dapat meningkatkan upah penduduk dengan tujuan untuk mengurangi perpindahan penduduk atau migrasi yang terjadi dikota-kota besar.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian Roselly Srininta (2018) yang berjudul Analisis Migrasi Penduduk Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong migran dari daerah asal mencakup faktor ekonomi, social budaya, jiwa dan faktor-faktor alam serta terdapat dampak yang ditimbulkan oleh migran yakni terpenuhinya kebutuhan migran yang dapat dilihat dari pendapatan migran yang telah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya yang ditunjukkan dari pendapatan yang diperoleh migran setiap bulannya.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Walbiden Lumbantoruan, Nahor M. Simanungkalit, Mbina Pinem (2017) yang berjudul Analisis Migrasi Penduduk di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan, penelitian ini menjelaskan bahwa faktor pendorong utama melakukan migrasi adalah faktor ekonomi, faktor social dan faktor letak selain itu dampak positif yang ditimbulkan adalah meningkatnya pendapatan atau sudah hidup layak,

tersedianya lapangan pekerjaan baru, terciptanya hubungan kekerabatan dan meningkatnya pendapatan daerah melalui pembayaran rekening listrik.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan penulis memiliki focus pada permasalahan berbeda dan tempat penelitian dilakukan di Kota Makassar. Selain itu pengukuran atau indikator yang digunakan juga berbeda dengan penelitian dari Agung Tri Atmojo, Roselly Srininta dan Walbiden Lumbantoran, Nahor M. Simanungkalit, Mbina Pinem. yakni menggunakan teori dari Lee (1969) dalam Prasetyo yaitu kegiatan migrasi baik yang jarak dekat maupun jarak jauh senantiasa terlibat dengan 4 faktor yakni faktor daerah asal, faktor daerah tujuan, faktor pribadi dan faktor rintangan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran migrasi penduduk yang terjadi di Kota Makassar dan upaya yang dapat dilakukan dalam menangani migrasi penduduk yang terjadi di Kota Makassar.

### **II. METODE PENELITIAN**

Menurut Creswell (2016: 1) “Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data, menganalisis data dan menafsirkan makna data”. Simangunsong (2017: 190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami.

Witney dalam Nazir (2013: 54) menyatakan “Metode Deskriptif merupakan penggalian fakta dengan penjelasan yang lengkap”. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Melalui metode deskriptif, penulis berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan.

Selanjutnya Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif Simangunsong (2017: 55) berpikir secara induktif adalah penelitian dengan menggunakan sifat koresponden dalam menentukan kebenaran. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara semi terstruktur yang dilakukan secara langsung. Penulis melakukan wawancara dengan 24 Informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Bidang Pendaftaran dan Pencatatan sipil, Staff, penduduk pelaku migrasi dan masyarakat penduduk asli.

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dikarenakan metode kualitatif merupakan penggalian fakta dengan penjelasan yang lengkap dan mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi dilapangan dengan pendekatan induktif sebagai substansi

permasalahan yang akan diteliti kemudian menganalisis beberapa fakta yang ditemukan untuk menarik kesimpulan yang relevan.

Silalahi (2012) berpendapat “Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Teknik analisis data ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penulisan, karena data yang telah dikumpul tidak akan mempunyai arti atau makna jika data tersebut tidak dilolah dengan cara dianalisis sehingga data tersebut dapat menjadi suatu informasi yang berguna dalam pemecahan masalah maupun pengambilan keputusan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis migrasi penduduk yang terjadi di Kota Makassar dimana terdapat penyebab terjadinya migrasi di Kota Makassar berdasarkan teori Lee (1969) diantaranya push factor, pull factor, faktor rintang antara dan faktor individu. Adapun pembahasannya dapat dilihat pada sub bab berikut :

#### 3.1 Push Factor (Faktor Asal)

Faktor yang ada pada daerah asal atau Push factor berdasarkan teori Lee bagi migrasi penduduk dikota Makassar memberikan hasil sebagai berikut :

a. Ekonomi

Factor ekonomi merupakan factor yang paling dasar dalam menjalani kehidupan. Hal ini karena faktor ekonomi kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Dalam hal pemenuhan faktor ekonomi, maka manusia akan melakukan berbagai usaha untuk memiliki ekonomi yang baik. Salah satu pemenuhan ekonomi yaitu dengan cara mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Namun kenyataannya, untuk mendapatkan suatu pekerjaan sangatlah sulit karena setiap pekerjaan memiliki kriterianya masing-masing dalam hal merekrut karyawan. Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan kota makassar merupakan kota besar namun masih memiliki sedikit lowongan pekerjaan. Sedangkan untuk jumlah penduduk masyarakat kota Makassar yang berusia produktif banyak sehingga untuk mendapatkan pekerjaan masih sangat sulit. Hal ini menjadi dorongan bagi beberapa masyarakat kota Makassar melakukan migrasi keluar kota Makassar untuk dapat mencari pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dan kualitas yang dimiliki masing-masing dengan tujuan untuk dapat memperbaiki taraf kehidupan.

b. Pendidikan

Besarnya migrasi yang terjadi di kota Makassar disebabkan karena banyak penduduk kota makassar yang tidak menamatkan dirinya dari SMA, sehingga ketika mencari pekerjaan hanya beberapa pekerjaan yang dapat mereka masuki untuk bekerja. Faktor Pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat untuk melakukan migrasi. Masyarakat lebih memilih untuk keluar dari kota Makassar karena menurut beliau untuk mendapatkan pekerjaan sangat sulit apalagi pendidikan terakhir hanya Sekolah Menengah Atas dan tidak memiliki keahlian khusus.

c. Transportasi

Selanjutnya faktor transportasi, transportasi yang lengkap memberikan pengaruh yang penting kepada masyarakat dalam hal mengakses peningkatan ekonomi di daerah. Di Makassar untuk jenis transportasi sudah dapat dikatakan tergolong lengkap untuk jenis kendaraan. Namun hambatan yang dimiliki yaitu semakin banyak kemacetan yang terjadi di kota Makassar. Sedangkan dilapangan yaitu kemacetan sering terjadi dikota Makassar, karena semakin padatnya penduduk ditambah lagi dengan banyak

penduduk yang menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

### 3.2 Pull Factor (Faktor Tujuan)

Faktor yang terdapat di daerah tujuan atau pull factor berdasarkan teori Lee memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Ketersediaan lapangan pekerjaan  
Ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi pertimbangan bagi masyarakat kota Makassar sebagaimana penyambung kehidupan melalui pekerjaan. Dalam hal ini perpindahan tersebut dilakukan agar mendapatkan pekerjaan dan memberikan pengaruh dalam hal penyambung kehidupan. Meskipun Makassar kota besar, namun untuk mencari pekerjaan sangat susah sehingga masyarakat banyak untuk melakukan migrasi dengan dengan tujuan untuk memperbaiki taraf kehidupan ekonomi keluarganya dan untuk mencari ketersediaan pekerjaan.
- b. Adanya peluang mendapatkan peningkatan pendapatan  
Selanjutnya faktor daerah tujuan memiliki tarikan tentang peluang mendapatkan peningkatan pendapatan. Setiap orang pasti ingin memiliki pendapatan yang di atas rata-rata, sedangkan untuk pendapatan yang ditawarkan di daerah luar kota makassar sangat menarik dibandingkan pendapatan yang ada di kota Makassar, sehingga masyarakat kota Makassar melakukan migrasi ke daerah yang memiliki pendapatan yang lebih besar dengan tujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan untuk memiliki tabungan yang dapat digunakan suatu saat jika terjadi masalah dalam kehidupan. Sehingga beberapa masyarakat mengambil keputusan yang benar dengan cara mengambil peluang untuk dapat meningkatkan pendapatan. Karena tidak semua masyarakat mendapatkan peningkatan pendapatan. Meskipun untuk melakukan hal tersebut terdapat kekurangan yaitu jauh dari keluarga dan harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.
- c. Kondisi lingkungan yang menyenangkan  
Kondisi lingkungan menjadi penting karena dalam menjalani kehidupan sehari-hari membutuhkan interaksi antara satu sama lain. Jika kondisi lingkungannya tidak menyenangkan maka interaksi antara satu dan lain akan menjadi buruk. Sebaliknya jika kondisi lingkungan menyenangkan maka akan membantu dalam hal berinteraksi dalam kehidupan. Ada beberapa daerah dikota Makassar yang tidak aman, seperti jalan abu bakar lambogo dan jalan kerung-kerung. Jalan tersebut sering terjadi peperangan antar warga dan sering terjadi pencopetan. Sehingga sebagian warga merasa tidak nyaman dengan hal tersebut dan memilih untuk melakukan migrasi.

### 3.3 Faktor Rintang Antara

Jarak dan akseibilitas sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa jarak bukan menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa penghambat yang dipengaruhi oleh jarak dan akseibilitas dapat merujuk ke beberapa hal, tergantung pada konteksnya. Namun ada beberapa penghambat yang dipengaruhi oleh jarak dan akseibilitas diantaranya yaitu transportasi, pelayanan Kesehatan, Pendidikan dan layanan public. Jarak antara tempat tinggal berpengaruh dalam melakukan aktivitas dalam jangka waktu lama dan disisi lain juga dapat membuang waktu jika tidak dapat mengelolah waktu dengan baik.

### 3.4 Faktor Pribadi

Faktor pribadi berdasarkan teori Lee memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Observasi dan pengalaman partisipasinya didalam kelompok  
Dalam kehidupan sehari-hari, faktor individu berpengaruh penting karena faktor individu berasal dari dalam diri seseorang dan setiap orang memiliki faktor individu yang berbeda-beda. Di kota Makassar, observasi dan pengalaman partisipasi sangat beragam tergantung pada konteks dan dinamika kelompok yang terlibat. Beberapa orang mungkin merasa nyaman dengan kelompok atau mudah beradaptasi dengan lingkungan yang berada disekitarnya. Sementara yang lain mungkin sulit untuk menyesuaikan diri.
- b. Perbandingan pengalaman yang responnya mirip dengan reaksi terhadap orang lain dan dirinya sendiri  
Dapat dikatakan ketika seseorang merasakan emosi yang serupa baik ketika mereka mengalami suatu peristiwa atau ketika mereka melihat orang lain mengalami peristiwa yang sama. Di kota Makassar persaingan dalam berdagang sangat keras. Sehingga kadang muncul jiwa-jiwa untuk dapat menjual atau melakukan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan yang sangat besar.
- c. Tahap emosi individu terhadap suatu peningkatan  
Tahapan emosi yang dimiliki oleh setiap orang itu berbeda-beda. Ada yang mampu untuk mengontrol emosinya dan ada juga yang memiliki tingkatan dalam emosinya tergantung jenis masalah apa yang dihadapi oleh orang tersebut. Ada beberapa daerah di kota Makassar yang memiliki masyarakat yang memiliki emosi yang sangat tinggi sehingga menyebabkan perkelahian atau bahkan melakukan peperangan untuk melampiaskan emosinya, sehingga hal tersebut merugikan beberapa pihak yang berada di daerah tersebut.
- d. Perbandingan hal yang dihadapi dengan orang yang dianggap lebih berpengalaman  
Orang yang dianggap lebih berpengalaman, biasanya menghadapi tantangan yang lebih rumit dan menantang dibandingkan dengan orang yang kurang berpengalaman. Orang yang kurang berpengalaman mungkin menghadapi tantangan dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas yang baru mereka akan merasa cemas atau tidak yakin dalam hal mengambil keputusan serta menghadapi masalah yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Di Makassar sendiri, banyak penduduk asli yang lebih memilih untuk migrasi keluar Makassar dengan tujuan untuk mencari pengalaman seperti bekerja di daerah papua. Mereka mengatakan bahwa usia produktif yang dimiliki kota Makassar banyak, namun untuk pekerjaan masih belum mampu untuk menampung semua pekerja. Sehingga ada beberapa orang lebih memilih mengambil keputusan untuk melakukan migrasi ke luar kota Makassar dengan tujuan untuk dapat pengalaman sesuai dengan kebutuhan mereka.

### 3.5 Diskusi Temuan Utama Lainnya

Migrasi penduduk yang terjadi di Kota Makassar yakni lebih besarnya migrasi keluar dibandingkan migrasi masuk yang memberikan dampak negatif ke Kota Makassar karena akan menyebabkan berkurangnya sumber daya manusia dan budaya asli memudar bahkan menghilang. Dipenelitian sebelumnya lebih membahas penyebab migrasi secara besar dan tidak detail serta tidak menggunakan upaya dalam hal penanganan migrasi yang terjadi. Sedangkan dipenelitian ini lebih membahas penyebab migrasi secara rinci dan secara individu. Dan pada penelitian ini menggunakan teori dari Lee agar dapat menjawab semua permasalahan yang terjadi serta upaya yang dapat dilakukan dalam hal mengurangi migrasi yang terjadi, baik upaya yang dilakukan dari Pemerintah maupun upaya yang dilakukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Besarnya migrasi keluar yang

terjadi di kota Makassar akan menjadi pekerjaan untuk pemerintah Kota agar dapat mencari tahu apa yang harus dilakukan agar dapat menyeimbangkan antara migrasi masuk dan migrasi keluar.

### **3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan hambatan yakni masyarakat yang masih malas dalam hal kepengurusan administrasi kependudukan yang berhubungan dengan migrasi. Hal ini menyebabkan sulit menghitung jumlah migrasi masuk di Kota Makassar dan data jumlah penduduk migrasi yang berada dilapangan berbeda dengan data jumlah penduduk migrasi yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar karena masih banyak masyarakat berfikir bahwa jika tidak dibutuhkan maka mereka tidak akan mengurus sehingga tidak sinkronnya data dilapangan dengan data di dinas. Serta penulis menemukan upaya yakni Sosialisasi mengenai kepemilikan administrasi kependudukan khususnya pada bagian migrasi dan melakukan Razia ke rumah masyarakat (Door To Door) guna untuk menertibkan masyarakat yang belum memiliki kelengkapan administrasi kependudukan.

## **IV. KESIMPULAN**

Gambaran migrasi penduduk yang terjadi di kota Makassar yaitu lebih besarnya migrasi keluar dibandingkan migrasi masuk yang menyebabkan sumber daya manusia yang berada di Kota Makassar berkurang dan budaya asli memudar. Sebaliknya jika migrasi masuk yang berlebihan maka akan menyebabkan beberapa faktor yaitu pengangguran semakin bertambah dan kepadatan penduduk meningkat. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi Migrasi keluar di kota Makassar yakni dengan cara melakukan peningkatan pembangunan industry seperti usaha pengelolaan barang mentah dan barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah, melakukan peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan pembangunan yang lengkap dan mengadakan berbagai sosialisasi khususnya pada bagian migrasi agar masyarakat tidak mengabaikan dalam hal kepengurusan berkas yang berhubungan dengan migrasi atau perpindahan dan melakukan door to door (Razia dari rumah ke rumah).

**Keterbatasan Penelitian :** penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya dilaksanakan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar sebagai model studi kasus.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** penulis menyadari masih ketidaksempurnaan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan migrasi penduduk yang terjadi di Kota Makassar dengan tujuan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam. Untuk hasil penelitian sudah ada bisa dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru bagi seluruh kalangan mengenai studi dalam kependudukan dan pencatatan sipil.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terimakasih terkhusus ditujukan kepada seluruh Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan Terimakasih kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian serta ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **1.1 Buku dan Jurnal**

- Atmojo, Agung Tri. 2021. “Analisis Migrasi Penduduk ke Pulau Jawa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Jurnal, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. 5th Edition. Los Angeles: CA Sage
- Lee, Everett S. (1991). “*Theory Migration*” *Demografi. Teori Migrasi. Terjemahan Oleh LK-UGM. Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta: UGM.
- Lumbantoruan, Walbiden, dkk. 2017. “Analisis Migrasi Penduduk di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”. Jurnal, Medan: Universitas Negeri Medan.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Simangunsong, Fernandes. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Srininta, Roselly. 2018. “Analisis Migrasi Penduduk di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo”. Jurnal, Karo: UNIMED.

### **1.2 Peraturan-peraturan**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah